

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ayam *broiler* merupakan ayam jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5 - 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging (Kartasudjana, R dan E. Suprijatna. 2006). Menurut (Pond *et al.* 1995) ayam broiler mempunyai beberapa keunggulan antara lain laju pertumbuhan yang cepat, deposisi daging pada otot dada dan paha yang tinggi, serta aktifitas yang kurang bila dibandingkan dengan ternak unggas lainnya.

Karkas ayam *broiler* yang baik mempunyai persentase yang tinggi terhadap bobot hidupnya. Persentase menjadi perhitungan untuk menentukan kualitas daging ayam broiler. Potongan komersial yang sering dijumpai yaitu dada, paha bawah, pahaatas, sayap dan punggung. Persentase dada yang diharapkan mempunyai nilai yang jauh lebih tinggi dari persentase potongan komersial lainnya menjadikannya indikator kualitas karkas pada ayam broiler, karena bagian ini dikenal lebih lunak dagingnya dan mempunyai kandungan lemak yang rendah.

Program pemberhentian pakan atau pemuasaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak akibat konsumsi pakan berlebihan pada system pemberian adlibitum. Program pemuasaan pada awal pertumbuhan menunjukkan adanya indikasi penurunan lemak karkas, selain itu juga dapat memperbaiki efisiensi penggunaan pakan (Al-Thaleb, 2003). Pemberhentian pakan atau pemuasaan dengan metode pemberian pakan 6 jam/hari menghasilkan efisiensi pakan tertinggi atau konversi pakan terendah (1,69) (Muharlién dkk. 2010).

Proses pemuasaan memungkinkan terjadinya penurunan energy dan stres yang selanjutnya dapat membuat kondisi ternak menjadi lemas. Untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan air gula merah pada air minum ayam ketika mulai masuk kandang maupun pada periode pemeliharaan tertentu dimana

kondisi ayam sedang stress baik itu karena pengaruh cekaman suhu, vaksinasi dan lain sebagainya. Pemberian air gula dimaksudkan untuk menyuplai sumber energy yang mudah diserap. Kandungan nutrisi air gula juga mampu memenuhi sumber energy dan nutrisi lain yang berfungsi untuk menambah stamina *broiler*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana performa karkas *broiler* yang di beri perbedaan konsentrasi air gula selama pemberhentian pakan ?
- b. Konsentrasi air gula mana yang terbaik untuk meningkatkan performa karkas ayam *broiler* ?

## 1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui performa karkas *broiler* yang di beri perbedaan konsentrasi air gula selama diberhentikan pakan.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi air gula mana yang terbaik untuk meningkatkan performa karkas pada *broiler* yang diberhentikan pakan.

## 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir program pendidikan diploma D-IV di Politeknik Negeri Jember.
  - b. Member pengetahuan tentang performa karkas *broiler* yang diberi perbedaan konsentrasi air gula selama diberhentikan pakan.

2. Bagi masyarakat
  - a. Memberikan tambahan wawasan tentang pengaruh pemberian air gula dengan konsentrasi berbeda terhadap performa karkas ayam *broiler*
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemeliharaan ayam *broiler* untuk meningkatkan produktivitasnya.